



## EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN DARING TERHADAP PERKEMBANGAN KOGNITIF ANAK USIA DINI DI RA MAMBAUL ULUM KARANGNONGKO SOOKO MOJOKERTO

*Nur Ayati, Putri Ismawati,*  
**STITNU Al Hikmah Mojokerto**  
*nayatt55@gmail.com, putriismawati@gmail.com*

### ABSTRACT

*The purpose of this study was to determine the effectiveness of online learning on children's cognitive development at RA Mambaul Ulum Karangnongko Sooko Mojokerto. This research is a qualitative descriptive study, carried out on March 1 – April 30, 2021, the research subjects were 20 students. Data collection with observation and interview techniques. The instrument used by the researcher is an indicator of cognitive development. Data analysis used interactive analysis model by collecting data, reducing data, presenting data, and drawing conclusions. The results of research on cognitive development of children during online learning have increased which means Effective is shown from the results of the assessment of 20 children the results are on average Developing as Expected (BSH).*

**Keywords:** *Effectiveness, Online, Cognitive.*

### ABSTRAK

*Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Efektifitas pembelajaran daring terhadap perkembangan Kognitif anak di RA Mambaul Ulum Karangnongko Sooko Mojokerto. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, dilaksanakan pada 1 Maret-30 April 2021, subjek penelitian adalah 20 siswa. Pengumpulan data dengan teknik observasi dan wawancara. Instrumen yang digunakan peneliti adalah indikator perkembangan kognitif. Analisa data menggunakan model analisis interaktif dengan cara pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian perkembangan kognitif anak pada saat pembelajaran daring mengalami peningkatan yang berarti Efektif ditunjukkan dari hasil penilaian kepada 20 anak hasilnya rata-rata Berkembang Sesuai Harapan (BSH).*

**Kata Kunci:** *Efektifitas, Daring, Kognitif.*

### PENDAHULUAN

Usia lahir sampai memasuki pendidikan dasar merupakan masa keemasan sekaligus masa kritis dalam tahapan kehidupan yang akan menentukan perkembangan anak selanjutnya. Anak mempunyai potensi yang sangat besar

untuk berkembang. Pada usia ini, 90% dari fisik otak anak sudah terbentuk (Maimunah Hasan, 2010: 29).

Rangsangan untuk mengoptimalkan capaian perkembangan anak usia dini dapat diberikan melalui pendidikan anak usia dini, dengan belajar sambil bermain.

## Efektivitas Pembelajaran Daring Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini di RA Mambaul Ulum Karangnongko Sooko Mojokerto

Dalam UU No. 20 tahun 2003 Pasal 1 butir 14 disebutkan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun melalui pemberian rangsangan atau stimulus pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pembelajaran harus mampu mengembangkan kecakapan hidup anak dari berbagai aspek secara menyeluruh. Di samping pertumbuhan anak pada usia dini berlangsung sangat cepat, masa prasekolah merupakan masa kesempatan ideal bagi anak untuk belajar mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya. Perkembangan anak mempunyai pola tertentu sesuai dengan garis waktu perkembangan. Setiap anak berbeda perkembangannya dengan anak yang lain, ada yang cepat ada yang lambat. Oleh karena itu, pembelajaran anak usia dini harus disesuaikan baik lingkup maupun tingkat kesulitannya dengan kelompok usia anak (Suyadi, 2013: 6).

Perkembangan anak usia dini mempunyai landasan hukum dan diatur dalam Permendikbud No. 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional PAUD, di samping beberapa kebijakan lain yang mendukungnya. Anak usia dini merupakan manusia polos dan memiliki potensi yang harus dikembangkan. Anak usia dini adalah anak yang masuk pada rentang usia 0-6 tahun. Sesuai dengan pasal 28 Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20/2003 ayat 1 yang menyatakan bahwa anak usia dini adalah anak yang masuk rentang waktu 0-6 tahun (Fadlillah, 2004). Anak usia dini merupakan individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan (Mulyasa, H.E, 2012). Stimulus dapat diberikan melalui pendidikan anak usia dini, dengan belajar

sambil bermain. Dalam UU No. 20 tahun 2003 Pasal 1 butir 14 disebutkan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun melalui pemberian rangsangan atau stimulus pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Hakekat Pendidikan anak usia dini adalah menyajikan konsep belajar sambil bermain. Hal ini sesuai dengan karakteristik anak usia dini yang bersifat aktif dalam bereksplorasi terhadap lingkungannya maka aktifitas bermain merupakan bagian dari proses pembelajaran. Bermain adalah media penting dalam proses berfikir dalam memberikan pengalaman berinteraksi dengan lingkungan. Anak akan terlatih menghadapi dan menciptakan situasi yang nyata melalui percobaan dan perencanaan. Pada saat anak membuat aturan bersama dengan temannya, maka pada saat itulah anak membangun pikiran abstraknya, sehingga anak akan mendapatkan ide-ide yang lebih kreatif. Dengan pengalaman pada saat bermain, anak juga akan membangun daya ingat mereka secara tajam. Bermain merupakan jembatan bagi anak dari belajar informal menjadi formal. Dengan bermain, anak dapat melakukan kegiatan sehingga semua aspek perkembangan dapat berkembang secara maksimal. Bermain bukan hanya menjadi kesenangan saja, tetapi juga suatu kebutuhan yang mau tidak mau harus terpenuhi. Menurut *Cony Semiawan*, dalam kegiatan bermain, seluruh tahapan perkembangan anak dapat berfungsi dan berkembang dengan baik dan hasil dari perkembangan yang baik itu akan muncul dan terlihat pada saat si anak menginjak masa remaja. Bermain, atau permainan sebagai aktivitas terkait dengan keseluruhan diri anak, bukan hanya

sebagian, namun melalui permainan (pada saat anak bermain) anak akan terdorong mempraktekkan keterampilannya dan merangsang perkembangan kognitif anak, perkembangan bahasa anak, perkembangan psikomotorik, dan perkembangan fisik. Pengalaman bermain akan mendorong anak untuk lebih kreatif, mulai dari perkembangan emosi, kemudian mengarah ke kreativitas bersosialisasi.

Ada beberapa prinsip permainan berdasarkan perilaku anak, yaitu antara lain: permainan adalah sesuatu yang menyenangkan, di luar dari peristiwa sehari-hari. Permainan adalah sarana bereksperimen dalam berbagai hal, terbuka tanpa batas. Permainan adalah sesuatu yang aktif dan dinamis, tidak statis sehingga tidak terbatas ruang dan waktu. Permainan juga berlaku bagi setiap anak di sepanjang zaman, memiliki konteks hubungan sosial dan spontan, bermain juga sebagai sarana komunikasi dengan teman sebaya dan lingkungan. Bermain memiliki fungsi yang sangat luas bagi pertumbuhan dan perkembangan anak, baik secara fisik, kognitif, bahasa, sosial emosional, maupun psikomotorik.

Pada akhir Desember 2019 infeksi virus Corona atau disebut dengan Covid-19 pertama kali ditemukan di kota Wuhan, China. Virus ini bisa menyerang siapa saja seperti Lansia, Orang dewasa, anak – anak dan bayi termasuk ibu hamil dan menyusui. Hal tersebut membuat beberapa negara menerapkan kebijakan untuk memberlakukan Lockdown dalam rangka mencegah penyebaran virus Corona. Di Indonesia pun diberlakukan kebijakan Penghambatan Sosial Berskala Besar (PSBB). Menurut WHO (2019), Coronavirus adalah kumpulan Virus yang bisa menginfeksi system pernafasan, Virus Corona menyebar melalui percikan dahak (*droplet*) dari saluran pernafasan. Menurut data yang dirilis Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 Republik Indonesia, jumlah kasus terkonfirmasi positif hingga

22 Februari 2021 adalah 1.278.653 orang dengan jumlah kematian 34.489 orang sehingga tingkat kematian sekitar 2,7%.

Dampak penyebaran wabah Covid19 yang ada diseluruh dunia, termasuk di Indonesia juga terjadi pada perubahan sistem Pendidikan. Secara resmi pemerintah Republik Indonesia melalui menteri pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran *Corona Virus Disease* (Covid 19) yang menetapkan bahwa sejak tanggal 24 maret 2020 secara resmi proses pembelajaran pada semua jenjang pendidikan termasuk pendidikan anak usia dini diwajibkan untuk melakukan proses pembelajaran dari rumah melalui sistem pembelajaran Daring. Berdasarkan pada keputusan bersama Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, Kementerian Agama, Kementrian Kesehatan, dan Kementrian Dalam Negeri Republik Indonesia pada tanggal 15 Juni 2020 tentang panduan penyelenggaraan pada tahun ajaran baru di masa pademi Covid-19 ditetapkan bahwa sistem pembelajaran daring pada PAUD dan semua jenjang pendidikan akan terus diberlakukan sampai keadaan membaik. Untuk lembaga-lembaga PAUD yang berada didaerah zona hijau yang sudah memiliki kesiapan satuan pendidikan sesuai dengan protokol kesehatan kementerian kesehatan dapat melaksanakan pembelajaran tatap muka meskipun itu dengan jam belajar yang bergilir atau bergantian karena adanya batasan jumlah siswa dalam satu ruangan. Pelaksanaan ini dilaksanakan secara bertahap diawali dengan masa transisi selama dua bulan, apabila hasilnya menunjukkan aman maka dapat dilanjutkan dengan kebiasaan baru atau sering kita sebut dengan istilah *New Normal*. Hal ini merupakan salah satu kebijakan yang dilakukan pemerintah Indonesia untuk mencegah peningkatan penyebaran Covid-19.

## **Efektivitas Pembelajaran Daring Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini di RA Mambaul Ulum Karangnongko Sooko Mojokerto**

Dengan adanya kebijakan pemerintah di atas maka pembelajaran di RA Mambaul Ulum pun tidak bisa lagi dilaksanakan secara langsung atau tatap muka. Penetapan kebijakan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dengan system daring tersebut tentu menyebabkan perubahan system pembelajaran di RA Mambaul Ulum Karangnongko Sooko Mojokerto. Peneliti yang merupakan pendidik di RA Mambaul Ulum tidak bisa memantau langsung capaian perkembangan anak-anak pada masa pandemi khususnya perkembangan kognitif anak karena anak-anak lebih banyak belajar di rumah dan waktu belajar di rumah pun anak-anak tidak bisa bermain keluar rumah untuk bermain dan bersosial. Anak-anak lebih sering bermain di rumah dengan menggunakan *gadget*/Hp, maka menurut peneliti yang juga merupakan Guru RA Mambaul Ulum cara belajar yang tepat untuk diberikan pada anak usia dini untuk mengoptimalkan capaian perkembangan kognitif anak pada masa pandemi ini adalah melalui penyajian pembelajaran yang menarik melalui social media atau pembelajaran Daring.

RA Mambaul Ulum Karangnongko Sooko Mojokerto, jumlah murid kelompok B adalah 20 anak terdiri dari 5 anak perempuan dan 15 anak laki-laki. Pada saat ini kelompok B, mengalami penurunan capaian perkembangan kognitif, hal ini dapat dilihat dari ketika anak belum bisa menceritakan kembali apa yang baru saja dilihat, didengar, diraba, dirasa, selain itu anak belum bisa mengungkapkan idenya sendiri kalau tidak dibantu oleh guru atau orang tuanya, anak-anak masih tergantung dengan orang dewasa atau pendamping belajarnya. Permasalahan tersebut diatas disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya metode belajar dari rumah/*Daring*, media pembelajaran yang kurang menarik karena menggunakan media abstrak, pembelajaran dengan menggunakan metode yang statis,

sehingga membuat anak bosan dan kurang dapat memunculkan ide kreatifnya.

Dari uraian tersebut di atas maka peneliti sangat tertarik untuk meneliti capaian perkembangan kognitif anak usia dini pada masa pandemi Covid-19 di RA Mambaul Ulum Karangnongko Sooko Mojokerto dan memberi judul penelitian ini **“Efektifitas Pembelajaran Daring Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini di RA Mambaul Ulum Karangnongko Sooko Mojokerto “**.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yaitu penelitian yang menceritakan data mengenai fenomena/gejala yang diteliti di lapangan. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, metode yang digunakan data dalam penelitian tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitung lainnya. Menurut nasution (1985:5) dalam Sugiono (2005:1) penelitian kualitatif deskriptif pada hakekatnya adalah mengenai orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami dan tafsiran tentang mereka tentang dunia sekitarnya. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian. Penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Pendekatan kualitatif diharapkan mampu menghasilkan uraian yang mendalam tentang ucapan, tulisan, dan atau perilaku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat, dan atau organisasi tertentu dalam suatu keadaan konteks tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh, komprehensif, dan holistik. Penelitian yang menggunakan format kualitatif bertujuan untuk menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, berbagai situasi, dan berbagai

fenomena yang ada di masyarakat. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang ilmiah, (sebagai lamanya eksperimen) dimana peneliti adalah instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara analisis data bersifat induktif/kuatitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Penelitian ini dilakukan di RA Mambaul Ulum Karangnongko-Sooko-Mojokerto.

Pada penelitian ini pengumpulan data menggunakan beberapa Teknik yaitu: 1) Observasi, menurut Nawawi dan Martini dalam Afifuddin (2012:134), observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur penelitian. Pada penelitian ini Observasi digunakan untuk mengambil data penelitian terhadap variabel perkembangan kognitif anak dengan cara mengamati perkembangan kognitif anak secara bertahap setiap minggu 2 kali melalui pengiriman hasil belajar anak melalui video, *voicenote*, ataupun foto hasil kerja anak. Dalam kegiatan observasi, peneliti menjabarkan indikator yang merujuk pada capaian perkembangan kognitif yang dicapai anak ketika melakukan kegiatan. 2) Metode Wawancara, menurut Afifuddin (2012:131), merupakan metode pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang yang menjadi informan atau responden. Metode wawancara ini, peneliti lakukan pada guru kelas B RA Mambaul Ulum Karangnongko, untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan efektifitas pembelajaran daring terhadap perkembangan Kognitif anak di RA Mambaul Ulum Karangnongko Sooko Mojokerto, serta pada wali murid RA Mambaul Ulum kelompok B yang secara langsung mendampingi belajar anak di rumah saat pembelajaran Daring.

Analisa data menggunakan Model Miles dan Humberman: 1) Reduksi Data, yaitu Merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah rediksi data akan memberikan gambaran-gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data. Reduksi data dapat dibantu dengan elektronik seperti komputer mini dengan memberikan kode aspek-aspek tertentu. 2) *Display* data (penyajian data) Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan hubungan antara kategori, flowchart, dan sejenisnya. 3) *Verification* (kesimpulan data) yaitu Penarikan kesimpulan dan verifikasi data yang menjawab rumusan masalah. temuan dapat berupa deskriptif atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih samar atau belum jelas setelah diteliti mejadi lebih jelas argumentatif. Teknik analisis kualitatif digunakan proses berfikir induktif artinya pengujian hipotesis bertitik hipotesis bertitik tolak dari data terkumpul kemudian disimpulkan. Proses berfikir induktif dimulai dari data yang terkumpul kemudian disimpulkan atau diambil kesimpulan secara umum. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan model analilis interaksi, dimana komponen reduksi data sajian data dilakukan bersama. Proses pengumpulan data terkumpul, maka ada tiga komponen analisis yaitu (reduksi data,sajian data, dan penarikan kesimpulan data)

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### ***Pelaksanaan Pembelajaran Daring di RA Mambaul Ulum:***

Pengembangan kognitif anak usia dini melalui sistem Daring di RA Mambaul Ulum Karangnongko merupakan sistem

## Efektivitas Pembelajaran Daring Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini di RA Mambaul Ulum Karangnongko Sooko Mojokerto

pembelajaran yang secara sadar dan bertanggung jawab dipilih oleh guru untuk tetap bisa mengoptimalkan capaian perkembangan kognitif anak usia dini pada masa pandemi. Berikut adalah temuan dan proses yang dilakukan oleh guru dalam upaya pengembangan kognitif anak melalui Daring di RA Mambaul Ulum Karangnongko, yaitu:

### 1. Perencanaan Pembelajaran Daring

Perencanaan dalam proses pembelajaran sangat diperlukan, dalam kegiatan proses belajar seorang guru harus mampu dan mengetahui dalam membuat rencana kegiatan belajar yang akan digunakan. Sesuai dengan pernyataan Bu Ni'mah bahwa, guru harus selalu membuat perencanaan dengan membuat RPPM (Rencana Program Pembelajaran Mingguan) kemudian RPPH (Rencana Program Pembelajaran Harian) berdasarkan kurikulum darurat yang sudah ditetapkan oleh pemerintah. Dan dalam perencanaan yang digunakan dalam proses pembelajaran, guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPPH. Kemudian guru mempersiapkan media yang akan digunakan, setelah itu guru membuat video pembelajaran yang menjadi acuan anak dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru kemudian video tersebut dibagikan di *group whatsapp* wali murid. Dan guru harus mampu merancang pembelajaran yang tepat bagi kelangsungan proses belajar mengajar secara *online*. Hal tersebut juga sesuai dengan pernyataan Bu Farihah bahwa, dalam proses pembelajaran online guru juga harus menggunakan pedoman ketika mengajar, dengan mempersiapkan RPPH dan media yang akan digunakan untuk pembelajaran *daring* (Wawancara, 20 Maret 2021).

Hal ini dibuktikan dari hasil observasi, ketika kegiatan pembelajaran daring guru menggunakan pedoman RPPH dan mempersiapkan lembar kerja anak dan juga media pembelajaran *daring* yang akan

digunakan. Selain itu RPPH dibuat oleh guru satu minggu sebelum proses pembelajaran daring berlangsung dan memberikan penjelasan kepada murid-murid lewat rekaman *video* (Observasi 22 Maret 2021).

Dari hasil penelitian saat mengamati proses pembelajaran *daring* melalui video, murid-murid terlihat sangat antusias memperhatikan penjelasan dari guru lewat rekaman video, mereka sangat antusias dan langsung melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru karena memang tugas yang diberikan guru sangatlah kreatif dan anak diminta untuk langsung melakukan kegiatan yang mampu menstimulus perkembangan kognitif sains anak meskipun pembelajaran dilakukan melalui *daring*, misalnya anak diminta untuk mencampur susu bubuk dengan air hangat, tujuannya adalah agar anak mengetahui bagaimana perubahan yang terjadi saat susu dimasukkan kedalam air. (Survey, 23 Maret 2021).

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan *survey* mengenai penggunaan metode pembelajaran daring dalam langkah perencanaan dengan mempersiapkan pedoman yang akan digunakan dalam kegiatan belajar mengajar adalah RPPH, metode pembelajaran *daring* yang akan digunakan dan lembar kerja anak, bagi kelangsungan kegiatan belajar secara *daring* dapat memberikan penjelasan tentang materi pelajaran lewat video yang akan disampaikan oleh guru pada anak didiknya.

### 2. Pelaksanaan Pembelajaran *daring*.

Pelaksanaan dalam pembelajaran *daring*, guru harus mampu mengatur bagaimana proses belajar mengajar daring bisa berlangsung lancar. Sesuai dengan pernyataan Bu Ni'mah bahwa, guru harus dapat membuat pembelajaran daring semenarik mungkin dan menyenangkan, agar murid dapat antusias dalam mengikuti proses pembelajaran daring. Dalam kegiatan pembelajaran daring di RA

Mambaul Ulum Karangnongko Sooko Mojokerto, guru memberikan tugas untuk pengembangan kognitif sains kepada anak dua kali dalam satu minggu. Pemberian tugas adalah dengan cara guru mengirimkan rekamam video yang menjelaskan tugas anak untuk dilakukan dirumah dan anak mengirimkan hasil kegiatan berupa video, *voicenote* dan atau foto kegiatan atau hasil kerja anak. Dalam satu minggu guru memberikan kegiatan untuk menstimulus perkembangan kognitif sains anak sebanyak 2 kali dalam satu minggu, hari Rabu dan sabtu. Sebelum itu guru harus membuat video penjelasan kepada murid-murid tentang kegiatan apa yang harus dilakukan anak-anak dirumah untuk mengembangkan Kognitif Sains anak. Setelah membuat video guru membagikan video tersebut melalui *group whatsapp* paguyuban walimurid yang telah dibuat. Pada saat pembuatan video pembelajaran daring guru juga harus memberikan motivasi kepada anak-anak untuk tetap semangat belajar meskipun dari rumah. Dalam mengembangkan kognitif sains anak, guru di RA Mambaul Ulum menggunakan media air, susu, lilin, balon, dan lain-lain. Guru memilih media tersebut karena mudah dicari di lingkungan rumah. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Bu Farihah bahwa, dalam pelaksanaan pembelajaran daring harus dirancang dengan menarik dan menggunakan media belajar yang mudah dicari di lingkungan rumah agar orangtua tidak bingung dalam mencari bahan yang akan digunakan untuk mengembangkan Kognitif Sains anak (Wawancara, 25 Maret 2020).

Dalam proses pembelajaran *daring*, anak-anak mengerjakan tugas untuk menstimulus perkembangan kognitif sains dirumah dengan melihat video yang telah dibuat oleh bu guru. Setelah faham anak-anak baru melaksanakan tugasnya dengan pembuatan video, *voicenote* ataupun hasil karya, dalam pengerjaan tugas anak-anak

didampingi orang tua. Beberapa tugas yang diberikan bu guru misalnya adalah mencampur susu dengan air hangat untuk mengetahui perubahan warna dan rasa yang terjadi saat susu dicampur dengan air. Untuk tugas mencampur susu, anak-anak diminta untuk menyiapkan air hangat, gelas, sendok, susu bubuk, anak diminta untuk mencampurkan 3 sendok susu bubuk kedalam gelas berisi air hangat 200ml. Anak-anak mengamati air warna dan rasa air sebelum dicampur susu dan sesudah dicampur susu. Anak menceritakan perubahan warna dan rasa. Saat melakukan kegiatan tersebut orang tua membantu merekam videonya. Dan hasilnya 14 anak dari 20 anak terlihat sangat antusias melakukan kegiatan tersebut. Sehingga orang tua merasa sangat senang dan lebih semangat dalam mendampingi kegiatan belajar anak melalui Daring. Penugasan yang kreatif dan inovatif oleh guru dapat menumbuhkan minat belajar anak didik dan menumbuhkan semangat bagi orang tua untuk kebersamaan tumbuh kembang anak selama belajar dirumah melalui Daring. (Observasi, 27 Maret 2021).

### ***Penilaian Perkembangan Kognitif Saat Pembelajaran Daring***

Penilaian digunakan untuk mengetahui capaian perkembangan kognitif sains anak yang dicapai saat pembelajaran *daring*. Guru melakukan penilaian kepada anak melalui laporan hasil belajar yang dilakukan oleh orangtua berupa video, *voicenote*, atau foto hasil kerja anak. Sesuai dengan pernyataan walimurid di RA Mambaul Ulum Karangnongko dalam langkah penilaian dengan menggunakan bintang, maka orangtua lah yang membantu guru dalam mengamati pertumbuhan dan perkembangan anak. Orangtua mengamati berbagai aktivitas anak di rumah melalui pengamatan terhadap segala hal yang dilakukan anak, seperti: Apakah anak

sudah mampu menyiapkan bahan secara mandiri, mengamati perubahan rasa dan warna, mencampur secara mandiri. Dalam hal ini orangtua hanya mengamati dan merekam proses belajar anak kedalam bentuk video atau memfoto aktivitas yang dilakukan anak yang berhubungan dengan perkembangan kognitif sains kemudian disampaikan kepada guru melalui *Whatsapp*. Jika orangtua mengalami kesulitan mengakses jaringan internet atau jaringan tidak stabil maka orangtua dapat menceritakan kegiatan yang dilakukan anak melalui telepon langsung guru atau lewat SMS. Setelah guru mengetahui kemampuan yang dimiliki anak melalui hasil pembelajaran yang dikirimkan orangtua lewat video atau foto, guru memberikan bintang 4 bagi murid yang perkembangan kognitifnya sangat baik (BSB), bintang 3 bagi anak yang berkembang sesuai harapan (BSH), bintang 2 bagi anak yang mulai berkembang (MB) dan bintang 1 bagi anak yang belum berkembang (BB). Jika anak mampu melaksanakan tugas yang diberikan guru secara mandiri dan selesai dengan baik tanpa bantuan orang tua maka anak mendapatkan bintang empat yang berarti anak itu berkembang sangat baik (BSB), jika anak mau melaksanakan tugas yang diberikan guru dengan mandiri tetapi ada beberapa yang tidak dilakukan maka anak memperoleh bintang tiga yang berarti anak berkembang sesuai harapan (BSH), jika anak mau melaksanakan tugas yang diberikan guru dengan bantuan orang tua maka anak memperoleh bintang dua yang berarti anak mulai berkembang ( MB ), jika anak tidak mau melaksanakan tugas yang diberikan guru dengan maka anak memperoleh bintang satu yang berarti anak belum berkembang (BB). (Wawancara 29 Maret 2021).

Hal tersebut telah dibuktikan oleh peneliti pada saat proses pembelajaran daring, Orangtua memberikan pendampingan kepada anak yang masih

kesulitan dalam kegiatan mencampur susu dengan air hangat. Kemudian orangtua melaporkan hasil pembelajaran anak hari itu kepada Bu Guru berupa video (Observasi, 31 Maret 2021).

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa saat penilaian pembelajaran daring, yang melakukan pengamatan secara langsung kepada anak adalah orangtua. Kemudian orangtua melaporkannya dalam bentuk foto atau video. Penilaian dilakukan setelah laporan hasil pembelajaran diterima guru.

### ***Perkembangan Kognitif Selama Pembelajaran Daring***

Selama pembelajaran *daring* peneliti melakukan penelitian terhadap kegiatan yang dilakukan oleh anak untuk mengembangkan kognitif sains anak yaitu dengan kegiatan mencampur susu bubuk dengan air hangat. Tugas yang harus dilakukan anak-anak yaitu menyiapkan air hangat, gelas, sendok, susu bubuk, anak diminta untuk mencampurkan 3 sendok susu bubuk kedalam gelas berisi air hangat 200ml. Anak-anak mengamati warna dan rasa air sebelum dicampur susu dan sesudah dicampur susu. Anak menceritakan perubahan warna dan rasa dan tugas orangtua yaitu memvideokan kegiatan yang sedang dilakukan anak-anak. Dan hasilnya 14 anak dari 20 anak sangat antusias melakukan kegiatan tersebut. Sehingga orang tua merasa sangat senang dan lebih semangat dalam mendampingi kegiatan belajar anak melalui *daring*. Penugasan yang kreatif dan inovatif oleh guru dapat menumbuhkan minat belajar anak didik dan menumbuhkan semangat bagi orang tua untuk kebersamaan tumbuh kembang anak selama belajar dirumah melalui Daring. (Observasi, 27 Maret 2021).

Dari hasil penelitian untuk mengetahui capaian perkembangan kognitif anak selama masa pandemi di RA



Mambaul Ulum mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari tabel hasil observasi perkembangan kognitif anak selama pembelajaran daring dibawah ini. Tabel penilaian perkembangan kognitif siswa RA Mambaul Ulum menunjukkan bahwa rata-rata perkembangan kognitif anak menjadi meningkat selama pembelajaran daring di masa pandemi ini berlangsung.

Bagian ini menyajikan informasi tentang temuan dan hasil penelitian. Data tentang hasil penelitian dapat disajikan dalam bentuk table, gambar maupun grafik yang diberi keterangan. Tata cara penulisan tabel akan dijelaskan secara tersendiri. Pada bagian ini pula dikemukakan pembahasan yang menjelaskan keterkaitan antara hasil penelitian dengan teori, tujuan penelitian, serta perbandingan dengan penelitian lain yang telah dipublikasikan. Pembahasan juga menjelaskan implikasi atau kontribusi temuan bagi ilmu pengetahuan.

### ***Efektivitas Pembelajaran Daring di RA Mambaul Ulum***

Penelitian ini merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana Efektivitas Pembelajaran Daring Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini di RA Mambaul Ulum Karangnongko Sooko Mojokerto. Untuk mengoptimalkan capaian perkembangan kognitif anak pada saat pandemi melalui sistem pembelajaran Daring, maka guru sebagai pendidik dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif dalam merancang metode dan media pembelajaran. Karena dengan metode dan media belajar yang monoton atau tidak bervariasi anak akan bosan dan tidak mau melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru, oleh sebab itu stimulus berupa kegiatan untuk perkembangan kognitif anak pada saat pembelajaran daring perlu dilakukan. Peneliti melakukan penelitian untuk mengetahui capaian perkembangan

kognitif anak pada saat pembelajaran daring kepada siswa RA Mambaul Ulum Karangnongko Sooko Mojokerto yang berada di sekitar tempat tinggalnya, yang berjumlah 20 anak.

Pemberian stimulasi perkembangan kognitif pada anak kelompok B RA Mambaul Ulum Karangnongko Sooko Mojokerto dilakukan dengan berpedoman pada indikator capaian perkembangan yang ada dalam Permendikbud nomor 137 tahun 2014 tentang standar nasional pendidikan anak usia dini. Perkembangan kognitif dalam standar PAUD diberikan lingkup perkembangan antara lain:

1. Mengetahui macam-macam rasa dan warna.
2. Mengetahui bagaimana perubahan yang terjadi saat susu dimasukkan kedalam air.
3. Mengetahui perbedaan air hangat dan dingin.
4. Melakukan kegiatan yang menunjukkan manfaat air dalam kehidupan sehari-hari, misalnya: minum, mencuci, menyiram tanaman.
5. Mengetahui bahwa udara dapat dirasakan dengan kegiatan: meniup telapak tangan.
6. Mengetahui apa yang terjadi jika balon ditiup.
7. Mengetahui beberapa manfaat api dalam kehidupan sehari-hari.
8. Menyalakan kemudian meniup lilin.

Berdasarkan lingkup aspek perkembangan kognitif dan indikator capaiannya yang telah dikemukakan selanjutnya peneliti menentukan bahwa perkembangan kognitif anak akan dijadikan fokus untuk dilakukan pengamatan yang konsen saat anak telah melakukan pembelajaran di rumah serta cara pendidik RA di rumah (orang tua anak) memberikan layanan stimulasi perkembangan. Walaupun tidak semua orang tua dapat memberikan stimulasi perkembangan seperti komunikasi yang disampaikan oleh guru RA. Irma, Nisa dan

## Efektivitas Pembelajaran Daring Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini di RA Mambaul Ulum Karangnongko Sooko Mojokerto

Sururiyah menyatakan bahwa keterlibatan orang tua dalam mendidik anak dalam pendidikan anak usia dini dipengaruhi oleh status social, bentuk keluarga, tahap perkembangan keluarga dan model peran (Irma, Nisa & Sururiyah, 2019).

Adanya pandemi *corona virus disease* atau Covid-19 menyebabkan pemberian stimulasi perkembangan kognitif anak di RA Mambaul Ulum Karangnongko Sooko Mojokerto mengalami perubahan dari sebelumnya berpusat pada guru dan peserta didik melalui kegiatan bermain sambil belajar kemudian beralih pada orang tua peserta didik. Hal ini sesuai dengan kebijakan kementerian pendidikan dan kebudayaan melalui surat edaran nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran *Corona Virus Disease* (Covid-19). Kebijakan kemendikbud membawa perubahan pada pelaksanaan pembelajaran di seluruh jenjang pendidikan baik jenjang pendidikan tinggi, pendidikan menengah, pendidikan dasar, maupun pendidikan anak usia dini. Perubahan pola dan pelaksanaan pendidikan juga berdampak pada strategi pendidik dalam memberikan materi dan pembelajaran untuk peserta didik.

Kegiatan pembelajaran di rumah oleh orang tua/wali murid sebagai pendidik menjadi sesuatu yang menarik sekaligus menantang. Pelaksanaan pembelajaran di rumah dimana orang tua berperan sebagai pendidik diarahkan tidak boleh hanya berfokus pada capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan akhir peserta didik, tetapi pembelajaran harus diarahkan pada pemberian pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik. Fokus materi yang dituntut pada siswa sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar dilakukan penyesuaian dimana fokusnya pada arah pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai penyebaran corona ke beberapa negara atau benua bahkan global (pandemi) tanpa

terlalu berfikir tentang materi yang kaku sesuai silabus kurikulum yang ada. Hal yang sama pada aktivitas dan tugas pembelajaran peserta didik yang sebelumnya kaku yaitu harus sesuai tuntutan standar kompetensi yang ada. Dengan Kebijakan ini dilakukan preorientasi pembelajaran dengan aktivitas yang bervariasi antar siswa tergantung minat dan kondisi masing-masing dengan mempertimbangkan kesenjangan akses/fasilitas belajar tempat masing-masing peserta didik. begitu juga dengan produk hasil belajar jika sebelumnya berfokus pada penguasaan pengetahuan, keterampilan dan sikap dengan memberikan skor/nilai berupa angka secara kuantitatif, kebijakan ini mengubah hal tersebut pada umpan balik yang bersifat kualitatif yang berguna kepada pendidik/guru tanpa harus memfokuskan untuk memberikan skor kuantitatif pada peserta didik.

Pendidik anak usia dini dalam memberikan stimulasi perkembangan untuk peserta didik pada masa pembelajaran *daring* bekerja sama dengan orang tua peserta didik. Hal ini berarti bahwa sebutan pendidik (guru) RA tidak terbatas hanya guru RA seperti biasa tetapi sebutan pendidik anak usia dini juga melekat pada orang tua atau ungkapan dalam pendidikan bahwa orang tua adalah pendidik pertama dan utama bagi anak sangat terasa karena adanya masalah *Corona Virus Disease*. Wahy menyatakan bahwa keluarga sebagai basis pendidikan pertama dan utama untuk anak sebelum mendapatkan pendidikan formal (Wahy, 2012). Hewi, Saleh dan Wahyuni menyatakan bahwa pengalaman hidup yang berbeda-beda antara orang tua yang satu dengan lainnya menyebabkan perbedaan dalam memberikan pengasuhan (pendidikan) untuk anak (Hewi, Saleh dan Wahyuni, 2019). Sehingga untuk keseragaman dalam pemberian stimulasi perkembangan bagi anak usia

diperlukan kerjasama antara guru RA di lembaga pendidikan anak usia dini dengan orang tua peserta didik atau pendidik anak usia dini saat pembelajaran daring. Guru RA sebagai perencana dan penilai hasil pembelajaran sedangkan pendidik RA di rumah (orang tua) sebagai pelaksana rencana pembelajaran dari guru RA.

Meningkatnya capaian perkembangan kognitif anak ini ditunjukkan dengan berkembangnya standart kemampuan yang dicapai dan antusias anak dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru, hal ini sesuai dengan ruang lingkup perkembangan kognitif anak pada Permen No. 58 tahun 2009 tentang Standart Pendidikan Anak Usia Dini. Meningkatnya capaian perkembangan kognitif anak ditunjukkan dengan naiknya capaian rata-rata penilaian perkembangan kognitif anak dan antusias anak dalam mengikuti kegiatan untuk menstimulus perkembangan kognitif. meningkatnya nilai perkembangan kognitif pada anak hampir merata, hal ini dikarenakan oleh metode penugasan kegiatan belajar anak melalui sistem *daring* yang diberikan oleh guru sangat kreatif dan inovatif, selain itu kegiatannya juga bervariasi sehingga anak selalu tertarik dan antusias untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Media belajar yang mudah di temukan anak pun sangat mempengaruhi keberhasilan pembelajaran melalui sistem Daring. Dengan metode dan media yang tepat, maka pembelajaran Daring terhadap perkembangan kognitif anak menjadi efektif.

#### SIMPULAN

1. Pelaksanaan pembelajaran daring di RA Mambaul Ulum Karangnongko meliputi tiga kegiatan yaitu:
  - a. Langkah persiapan  
Pendidik menyiapkan perangkat pembelajaran satu minggu sebelum kegiatan pembelajaran dilakukan,

yaitu Rencana Program Pembelajaran Harian (RPPH)

- b. Langkah pelaksanaan  
Guru memberikan panduan melalui video tentang apa saja tugas yang harus dilakukan oleh anak, anak melakukan tugas dari guru didampingi orang tua, dan tugas orangtua adalah memvideokan kegiatan yang sedang dilakukan anak-anak, kemudian melaporkan hasil belajar anak kepada guru.
  - c. Langkah Penilaian  
Langkah penilaian baru bisa dilakukan oleh guru setelah orang tua mengirimkan hasil atau proses kegiatan belajar anak yang dilakukan anak dirumah. Video, foto, atau voicenote pembelajaran yang dikirimkan orang tua kepada guru akan di observasi oleh guru dan dilakukan penilaian.
2. Perkembangan Kognitif Selama Pembelajaran Daring  
Dari tabel penilaian perkembangan kognitif anak diatas dapat disimpulkan bahwa 13 dari 20 anak kelompok B RA Mambaul Ulum Karangnongko memperoleh nilai rata-rata 3 yang berarti mendapatkan bintang 3 yaitu Berkembang Sesuai Harapan (BSH), jadi capaian perkembangan kognitif siswa RA Mambaul Ulum selama pembelajaran Daring mengalami peningkatan.
  3. Efektivitas Pembelajaran Daring di RA Mambaul Ulum  
Berdasarkan hasil capaian perkembangan kognitif anak selama diterapkannya sistem pembelajaran Daring di RA Mambaul Ulum pada masa pandemi Covid 19 Dengan metode dan media yang tepat, maka pembelajaran Daring terhadap perkembangan kognitif anak menjadi efektif.

**Efektivitas Pembelajaran Daring Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini di RA  
Mambaul Ulum Karangnongko Sooko Mojokerto**

**DAFTAR RUJUKAN**

- Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini, Direktorat Jenderal Pendidikan Non Formal dan Informal Kementerian Pendidikan Nasional. 2010. *Pedoman Teknis Penyelenggaraan Kelompok Bermain*.
- Siska Nopayana, Deti Rostika, Helmi Ismail, Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep Bilangan Beserta Lambang Bilangan Pada Anak Melalui Media Papan Fanel Modifikasi, *Antologi UPI*, Volume, Nomor, Juni, 2015, h 4
- Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, h 47
- Nugraha, Ali. 2008. *Pengembangan Pembelajaran Sains Pada Anak Usia Dini*. Bandung.
- Ketut Setia Agustini, I Ketut Gading, Lu Ayu Tirtayani, *Pengaruh Metode Pembelajaran Eksperimen terhadap Keterampilan Proses Sains pada Kelompok B Semester II TK Kartika VII-3*, Vol 4 No 2 016, h 2
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2005), h. 238
- Ramaikis jawati, *Peningkatan Kemampuan Kognitif Anak Melalui Permainan Ludo Geometri di PAUD Habibul Ummi II*, Dini Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang, *Spektrum Pls* Vol. 1, No. 1, April, h 253
- Rahman Daniati. *Peningkatan Kemampuan Kognitif Anak melalui Permainan Flanel Es Krim*, *Jurnal Spektrum PLS*, Vol. 1 No. 1 (April 2013) h. 238
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014, Lampiran I, *Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*, h. 24-26
- Susanto, Ahmad. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Perdana Media. Grup
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, A. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di SD*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sistem, M., Daring, P., Di, O., & Duta, T. K. (2020). *Dampak Pengaruh COVID-19 Terhadap Perkembangan Anak Usia Dini yang Menggunakan Sistem Pembelajaran (Daring Online) Di TK Duta Kasih*. May.
- Fitria, Y., & Juwita, J. (2018). Utilization of Video Blogs (Vlogs) in Character Learning in Early Childhood. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 211. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v2i2.8>.